

# **Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Oleh Petani Di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu**

## *Agricultural information seeking attitudes of farmers in Kandanghaur district in Indramayu regency*

Oleh: Derani Senja Hayati<sup>1</sup>, Yogaprasta Nugraha<sup>2</sup>, David Rizar Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

Email: [dsenjahayati@gmail.com](mailto:dsenjahayati@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani padi terhadap terpaan media informasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Teknik sampel menggunakan probability sampling dan cluster sampling dengan kriteria petani padi. Di mana sampel yang diambil ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dan mendapatkan jumlah responden sebanyak 100 orang. Adanya media informasi tidak membuat petani padi tertarik mencari informasi pertanian sesuai dengan permasalahan yang dimiliki. Ditemukan hasil bahwa petani padi kebanyakan tidak menggunakan media informasi sebagai sumber informasi pertanian. Dan media sumber informasi yang banyak digunakan petani lama adalah radio, selain itu petani banyak mendapatkan informasi dari hasil diskusi sesama petani dan penyuluh. Sedangkan petani muda banyak yang menggunakan media online dan radio untuk mencari informasi pertanian.*

*Kata Kunci: Informasi, Media Informasi; Perilaku pencarian informasi; Petani; pertanian.*

\*Corresponding author.

Email: [dsenjahayati@gmail.com](mailto:dsenjahayati@gmail.com)



**Abstract**

*This study aims to determine the behavior of agricultural information seeking by rice farmers on exposure to the information media used. This study uses a descriptive approach with quantitative methods. The sampling technique used probability sampling and cluster sampling with the criteria of rice farmers. Where the sample taken is determined using the slovin formula and gets the number of respondents as many as 100 people. The existence of information media does not make rice farmers interested in seeking agricultural information according to the problems they have. It was found that most rice farmers did not use information media as a source of agricultural information. And the source of information media that is widely used by old farmers is radio, besides that farmers get a lot of information from the results of discussions with fellow farmers and extension workers. Meanwhile, many young farmers use online media and radio to find agricultural information.*

**Keywords:** *Information; Information Media; Information seeking behavior; Farmers; agriculture.*



### **Pendahuluan**

Manusia mengalokasikan kurang lebih dari 80% waktunya untuk berkomunikasi guna mendapatkan pesan atau informasi. Media informasi mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih banyak. Media informasi tidak hanya digunakan untuk mendapatkan informasi akan tetapi juga dapat membantu mencari referensi dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan akan sebuah masalah. Kemajuan teknologi khususnya media komunikasi inilah yang membuat masyarakat dapat menerima dan memberikan informasi secara cepat dan mudah.

Kemajuan komunikasi dan informasi dalam proses pertanian dijadikan pilihan bagi petani sebagai media informasi pertanian. Diyakini bahwa semua petani dapat mempelajari keterampilan baru untuk mengolah lahan pertanian yang lebih baik dan memperoleh hasil panen yang lebih banyak berkat media, yang memberikan akses mudah kepada petani untuk mencari informasi. Untuk memenuhi permintaan kita akan informasi, pencarian informasi adalah tindakan yang diperlukan dalam kehidupan manusia. Karena setiap orang memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, setiap orang juga berperilaku berbeda ketika mencari informasi. Semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi, maka perilaku manusia dalam mencari dan menemukan informasi juga akan semakin aktif.

Badan Pusat Statistik RI menunjukkan bahwa secara nasional luas lahan pertanian di Indonesia pada tahun 2021 diperkirakan 10.515.323,06 ha. Estimasi untuk wilayah yang memiliki luas pertanian terbesar di Indonesia adalah pulau Jawa, yaitu seluas 5,088.016,95 ha atau sekitar 47% untuk tahun 2021. Sementara itu, luas panen padi di Tahun 2020 hanya mencapai 10,66 juta hektar. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan potensi lahan panen di pulau Jawa pada Tahun 2021 sebesar 10.52 juta hektar atau dibilang mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 0,14 juta hektar. Tidak menutup kemungkinan jumlah tersebut bisa berkurang atau semakin menambah pada tahun-tahun berikutnya. Kekurangan sumber air, serangan hama atau penyakit, cuaca ekstrim dan kekurangan informasi pertanian diduga menjadi salah satu faktor mengapa lahan pertanian mengalami penurunan (Nugraha dan Muslim, 2021).



Kabupaten Indramayu, Jawa Barat merupakan daerah penyumbang beras tertinggi di Indonesia dengan memiliki 31 Kecamatan. Setiap tahunnya Indramayu mampu memproduksi gabah hingga 1,7 juta ton dan pada tahun 2019 Kementerian Pertanian (Kementan) merilis 10 daerah produsen beras tertinggi, nomor pertama adalah Indramayu. Indramayu saat ini disebut sebagai sentra produksi padi terbesar di Indonesia turut mendapatkan perhatian serius dari Kementerian Pertanian (Kementan).

Kecamatan Kandanghaur merupakan menjadi tempat penelitian di sini. Pemilihan ini dikarenakan Kecamatan Kandanghaur merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Indramayu yang mayoritas penduduknya adalah petani padi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Indramayu, Kecamatan Kandanghaur memiliki jumlah penduduk 93,697 jiwa. Umumnya petani di Kecamatan Kandanghaur berusia > 35 tahun sehingga pengetahuan mengenai teknologi informasi sangat minim. Petani sering mengalami kesulitan air, akibatnya tanaman menjadi kering dan tanah retak-retak. Selain itu, permasalahan banjir masih menjadi faktor utama gagal panen di Kecamatan Kandanghaur. Dengan permasalahan yang ada peneliti tertarik mengapa petani padi di Kecamatan Kandanghaur masih sering mengalami permasalahan dalam pertanian, apakah mereka kurang mendapatkan informasi pertanian Dan bagaimana perilaku pencarian informasi pertanian yang dilakukan para petani Maka dari itu, peneliti mengambil penelitian dengan judul “Perilaku Pencarian Informasi oleh Petani Padi Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu”.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana karakteristik petani di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Apa saja faktor yang mempengaruhi petani. Bagaimana perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani apakah adanya hubungan karakteristik petani terhadap perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani. Serta apa saja faktor yang mempengaruhi petani terhadap perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.



Berdasarkan uraian rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian sebagai berikut: (H<sub>0</sub>) Tidak terdapat hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani. (H<sub>1</sub>) Adanya hubungan antara karakteristik petani Kecamatan Kandanghaur dengan perilaku pencarian informasi pertanian dalam memenuhi kebutuhan individu. (H<sub>2</sub>) Adanya hubungan antara permasalahan dalam pertanian dengan perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dibantu dengan metode kualitatif. Menggunakan pendekatan deskriptif dan teknik sampel menggunakan *probability sampling* dan *cluster sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, studi perpustakaan, observasi dan wawancara untuk menjadi pendukung dari hasil data statistik yang diolah menggunakan *software SPSS* dan *microsoft excel*.

Penelitian ini menggunakan teori terpaan media untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh responden penelitian. Terpaan media didefinisikan sebagai kegiatan mendengarkan, melihat, mengakses, membaca pesan-pesan media ataupun memiliki pengalaman dan perhatian terhadap suatu pesan tersebut yang dapat terjadi pada seseorang atau suatu kelompok (Ardianto dalam Haliem et al., 2018). Pandangan menurut (Rosengren dalam Chandra K, 2016), terpaan media dapat diukur dengan dimensi sebagai berikut: (a) Frekuensi, (b) Durasi, (c) Atensi, (d) Isi media.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini adalah berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu yang menjadi lokasi penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani. Terdapat 3 variabel penelitian meliputi karakteristik petani (X<sub>1</sub>), faktor yang mempengaruhi (X<sub>2</sub>), serta perilaku pencarian informasi (Y).



Perilaku pencarian informasi petani di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adanya gagal panen, kekeringan atau kebanjiran dan kurangnya pemahanan media informasi membuat perilaku pencarian informasi pertanian di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu sangat kurang. Dalam hal ini, karakteristik petani memberikan pengaruh terhadap perilaku pencarian informasi pertanian.

Variabel X yaitu karakteristik petani dengan indikator usia, jenis kelamin, lama menjadi petani, luas lahan, status kepemilikan lahan, kelompok tani, jumlah produksi panen.

**Tabel 1. Usia Responden Penelitian**

Usia (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
31 – 39 tahun	4	4.0
40 – 48 tahun	19	19.0
49 – 57 tahun	49	49.0
58 – 64 tahun	28	28.0
Total	100	100

Usia petani padi yang menjadi responden penelitian ini didominasi oleh petani yang berusia 48 – 64 tahun.

**Tabel 2. Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin (L/P)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Laki-laki	63	63.0
Perempuan	37	37.0
Total	100	100

Indikator Jenis kelamin berdasarkan pengolahan data, didapat bahwa mayoritas responden adalah laki-laki.

**Tabel 3. Luas Lahan Pertanian**

Luas Lahan (Hektar)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
< 0,3 Ha	7	7.0
0,3 – 0,5 Ha	13	13.0
0,6 – 1 Ha	55	55.0
> 1 Ha	25	25.0
Total	100	100

Indikator Luas halan Petani yang memiliki luas lahan 0,5 sampai 1 hektar mendominasi perolehan data pada penelitian ini dengan jumlah persentase 55 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu memiliki luas lahan yang cukup luas.

**Tabel 4. Kepemilikan Lahan Pertanian**



Kepemilikan Lahan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Pribadi	47	47.0
Garapan	27	27.0
Sewa	26	26.0
Total	100	100

Indikator Kepemilikan lahan dari 100 responden, didapat bahwa lebih banyak yang memiliki lahan pertanian sendiri (Pribadi) dengan jumlah persentase 47 persen.

**Tabel 5. Lama Menjadi Petani**

Lama Menjadi Petani (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
< 10 Tahun	1	1.0
10 - 24 tahun	76	76.0
25 - 35 tahun	23	23.0
Total	100	100

Indikator Kepemilikan lahan dari 100 responden, didapat bahwa banyak petani di Kecamatan Kandanghaur yang bertani lebih dari 10 tahun.

**Tabel 6. Kelompok Tani**

Kelompok Tani	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Pengurus	22	22.0
Anggota	75	75.0
Tidak tergabung	3	3.0
Total	100	100

Indikator kelompok tani dari 100 responden diketahui bahwa lebih banyak yang menjadi anggota dalam kelompok tani.

**Tabel 7. Jumlah Produksi**

Jumlah Produksi (Ton)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
2 – 7 ton	76	76.0
8 – 13 ton	22	22.0
14 – 17 ton	2	2.0
Total	100	100

Indikator jumlah produksi, dari 100 responden bahwa jumlah produksi panen yang mencakup 2 sampai 7 ton sebanyak 76 orang atau sebesar 76 persen.



Variabel X.2 yaitu faktor yang mempengaruhi pencarian informasi terdiri dari beberapa indikator, Tingkat kebutuhan informasi, permasalahan pertanian, intensitas menggunakan media.

**Tabel 8. Tingkat Kebutuhan Informasi**

Tingkat Kebutuhan Informasi	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
Sangat Rendah	2	2.0
Tinggi	39	39.0
Sangat Tinggi	59	59.0
Total	100	100

Indikator tingkat kebutuhan informasi dari 100 responden petani padi Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, didapat bahwa petani padi melakukan pencarian informasi dikarenakan adanya permasalahan dalam pertanian seperti gagal panen dan kebanjiran pada lahan pertanian.

Dari 100 responden sebagian besar mengaku sangat setuju bahwa dirinya memiliki permasalahan pertanian, dengan presentase sejumlah 48 persen.

Indikator permasalahan pertanian dari 100 responden didapat jumlah presentase 69. Hal tersebut menunjukkan bahwa petani Kecamatan Kandanghaur seringkali mengalami gagal panen dipengaruhi kekeringan atau kebanjiran.

Indikator intensitas menggunakan media dari 100 responden petani padi Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, didapat persentase 52 orang dengan intensitas mengakses informasi berstatus tinggi.

Variabel Perilaku pencarian informasi pertanian (Y) terdiri dari beberapa indikator. Indikator jenis media dari jumlah 100 responden, dari pilihan jenis media seperti, koran, media *online*, radio, televisi, penyuluh dan berdiskusi sesama petani, yang lebih sering digunakan dalam pencarian informasi yaitu lebih sering berdiskusi dengan sesama petani untuk mendapatkan informasi dengan nilai rata-rata sebesar 3,5. Dibandingkan menggunakan jenis media koran dengan rata-rata 1,74, yaitu bernilai sangat rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya petani yang kekurangan kemampuan membaca.

Indikator Frekuensi menggunakan media dari 100 responden, didapat dengan persentase 51% yang mana responden jarang menggunakan media untuk mencari



informasi. Dari 100 responden petani padi, jarang menggunakan membaca koran serta menggunakan media *online* jika dibandingkan dengan media radio yang masih sering didengarkan petani padi Kecamatan Kandanghaur.

Indikator durasi menggunakan media dihitung dari jangka waktu 1 bulan terakhir dengan hitungan menit per hari (menit/hari) dari 100 responden, didapat petani mencari informasi menggunakan media kurang dari 5 menit per hari.

Indikator jenis informasi dari 100 responden, didapat nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,45 yang mana petani padi Kecamatan Kandanghaur banyaknya menggunakan media untuk mencari informasi pupuk. Hal tersebut banyaknya petani padi Kecamatan Kandanghaur yang banyak mencari informasi terkait pupuk, untuk menjadi rekomendasi dan bahan pertimbangan ketika membeli pupuk untuk lahan pertanian.

## Uji Validitas Dan Reliabilitas

### Uji Validitas

Pada penelitian ini digunakan pengujian validitas dengan membandingkan antara instrumen dengan materi atau konsep yang telah ditetapkan. Uji validitas dilakukan dengan teknik *product moment pearson*.

Peneliti menentukan r tabel dengan mencari terlebih dahulu *degree of freedom* (derajat kebebasan). Rumus yang digunakan adalah  $df = n - 2$ , di mana  $n$  merupakan jumlah responden pada penelitian. Responden yang dibutuhkan dalam uji validitas ini adalah 20 responden, maka besarnya  $df = 20 - 2 = 18$  responden dengan signifikansi sebesar 5% (0,05) maka didapatkan r tabel sebesar 0,468.

Uji validitas pada penelitian ini telah selesai dilaksanakan pada 5 – 8 Februari 2022 kepada 20 orang petani di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan perangkat lunak SPSS 25 dan *Microsoft Excel*.

### Reliabilitas

Reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil yang diperoleh relatif



konsisten (Ardianto, 2015). Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dari *cronbach's*.

Hasil uji reliabilitas dari total tujuh indikator dari empat variabel penelitian ini menunjukkan hasil yang reliabel. Hasil tersebut berdasarkan penghitungan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.

### **Pengujian Hipotesis**

Analisis pengujian hipotesis merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda apabila variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Tidak hanya secara langsung maupun secara tidak langsung Robert D *dalam* (Rukajat, 2018). Penelitian ini menggunakan rumus uji korelasi Rank Spearman ( $r_s$ ) untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25.0 *for windows*.

Berdasarkan uji Hipotesis yang dilakukan dan mendapatkan hasil dari variabel terpaan media dengan indikator jenis media, frekuensi, durasi, dan jenis informasi memiliki pengaruh dalam perilaku pencarian informasi petani padi Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Hasil uji hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku pencarian informasi menunjukkan bahwa ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan bersifat lemah antara karakteristik petani terhadap perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Serta ( $H_2$ ) diterima, dikarenakan adanya hubungan yang kuat antara faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku pencarian informasi.

### **Perilaku Pencarian Informasi Pertanian Oleh Petani Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu**

Perilaku pencarian informasi berbasis digital merupakan perilaku di tingkat mikro, berupa perilaku pencarian yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi.

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini, variabel usia secara parsial berpengaruh nyata terhadap perilaku pencarian informasi karena nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Tinggi atau tidaknya usia petani berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi. Hal ini diduga karena petani



yang sudah tergolong berumur tua akan melakukan pencarian informasi berdasarkan pengalaman sebagai sumber informasi, sedangkan semakin muda petani padi maka semakin sering mengakses media, sebagai sumber informasi yang dipilihnya. seperti media *online*.

Variabel kelompok tani memiliki hubungan secara nyata terhadap perilaku pencarian informasi. Semakin banyaknya Petani padi yang menjadi pengurus kelompok tani maka penggunaan sumber informasi digital semakin meningkat dibanding dengan mengakses media *online*.

Kepemilikan lahan memiliki hubungan bersifat searah terhadap perilaku pencarian informasi. Petani yang memiliki lahan garapan menunjukkan perilaku pencarian informasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan sewa. Semakin banyak petani padi yang memiliki lahan pertanian garapan maka semakin sering menggunakan media *online* untuk mencari informasi pertanian.

Karakteristik memiliki hubungan secara nyata terhadap frekuensi menggunakan media informasi karena nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Muda atau tua petani padi memiliki hubungan dengan frekuensi menggunakan media informasi. Sedangkan angka koefisien lama menjadi petani, bernilai negative sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah. Artinya bahwa responden yang memiliki pengalaman baru di pertanian akan lebih sering menggunakan media televisi sebagai sumber informasi pertanian.

Variabel karakteristik memiliki hubungan secara nyata terhadap durasi menggunakan media informasi karena nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Adanya hubungan antara usia dengan durasi menggunakan media informasi. Semakin banyak petani muda, maka durasi menggunakan media informasi semakin meningkat.

Hubungan antara karakteristik dengan jenis informasi pertanian bersifat signifikan karena nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Namun, bernilai negatif. Indikator usia, lama menjadi petani serta organisasi petani menimbulkan adanya hubungan antara kedua variabel.

Hasil tabulasi silang antara faktor yang mempengaruhi dengan perilaku pencarian informasi pertanian adanya hubungan antara kedua variabel yang bersifat signifikan karena nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05.



Petani yang memiliki kebutuhan informasi mereka cenderung akan memilih tindakan langsung untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperoleh dari media koran, media *online* dan bertemu dengan penyuluh.

Adanya hubungan antara faktor yang mempengaruhi dengan frekuensi menggunakan media karena nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi maka dia akan semakin banyak pula tindakan pencarian informasi yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi.

Hubungan antara faktor yang mempengaruhi dengan durasi menggunakan media bersifat signifikan, karena nilai *p-value* lebih besar dari taraf signifikan ( $\alpha$ ) yaitu 0,05. Semakin sering adanya faktor yang mempengaruhi pencarian informasi pertanian maka semakin sering pula durasi menggunakan media untuk pencarian informasi seperti yang diutarakan Nugraha dan Nugroho (2021).

### **Teori Terpaan Media dan Perilaku Pencarian Informasi oleh Petani**

Teori terpaan media menjelaskan bahwa teori ini melihat banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan dan isi, Rosengren *dalam* (Chandra K, 2016). Pada teori terpaan media disebutkan bahwa kegiatan lebih lengkap daripada akses, di mana terdapat kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media.

Petani padi yang berusia tidak muda lagi sebagian besar masih kurang menggunakan media untuk sumber informasi karena kurangnya minat untuk menggunakan media informasi. Petani lebih memilih bertukar informasi dengan sesama petani dan penyuluh. Sedangkan petani padi dengan usia muda masih menggunakan media untuk pencarian informasi pertanian. Penelitian ini mengungkapkan bahwa jenis media, frekuensi, dan durasi tidak mempengaruhi aspek perilaku pencarian secara keseluruhan.

Perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani yang diperoleh, petani jadi banyak mencari informasi yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan pertanian yang dimiliki, dapat diperoleh dengan cara pencarian informasi di media informasi koran, media *online*, radio, televisi, berdiskusi sesama petani, dan kegiatan penyuluh, khususnya petani padi lebih banyak memperoleh informasi



dan pengetahuan melalui diskusi sesama petani, kegiatan penyuluh, dan mendengarkan radio.

### **Kesimpulan**

Simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

Karakteristik petani pada penelitian ini mayoritas petani adalah laki-laki yang berusia 45 – 62 tahun. Untuk luas lahan yang dimiliki petani padi Kecamatan Kandanghaur kebanyakan dengan ukuran 0,5 – 1 Hektar, dari luas lahan yang dimiliki, petani padi Kecamatan Kandanghaur memperoleh jumlah produksi dalam satu kali panen 2 – 7 ton. Banyaknya petani yang memiliki lahan pertanian pribadi dengan menjadi petani dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun, mayoritas menjadi anggota organisasi petani.

Faktor yang mempengaruhi pencarian informasi pertanian banyaknya dipengaruhi karena adanya permasalahan pertanian yang dimiliki dan dirasakan oleh petani padi. Petani tidak menggunakan media sebagai solusi dalam menghadapi permasalahan pertanian yang dialami. Hal tersebut dikarenakan jenis media informasi yang digunakan petani didominasi dengan kegiatan penyuluhan, media radio serta diskusi sesama petani.

Frekuensi menggunakan media informasi oleh petani dalam kurun waktu satu bulan terakhir, kebanyakan rata-rata kurang dari 25 menit/hari. Pada praktiknya, kebanyakan petani Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu tidak menggunakan media untuk mencari informasi. Terlihat jelas bahwa frekuensi dan durasi menggunakan media sangat jarang.

Terpaan media terhadap petani padi Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu dalam pencarian informasi menggunakan media bersifat kurang baik. Pada praktiknya mayoritas petani padi memanfaatkan diskusi sesama petani dan penyuluh untuk mendapatkan informasi pertanian. Terlihat jelas bahwa frekuensi dan durasi menggunakan media sangat jarang dengan durasi kurang dari 5 menit.

Hasil uji hubungan antara karakteristik petani dengan perilaku pencarian informasi menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan bersifat lemah antara karakteristik petani terhadap perilaku pencarian informasi. Serta  $H_2$  diterima, dikarenakan adanya hubungan



yang kuat antara faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku pencarian informasi.

Hasil uji hubungan antara faktor yang mempengaruhi pencarian informasi dengan perilaku pencarian informasi menunjukkan adanya nilai yang signifikan. Hal ini berarti adanya permasalahan pertanian yang dimiliki petani sangat mempengaruhi petani dalam perilaku pencarian informasi pertanian oleh petani.

Saran dalam penelitian ini adalah: bagi petani padi di Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu sebagai objek penelitian bisa meningkatkan kemampuan literasi informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi pertanian. Pada penelitian yang akan datang perlu memfokuskan mengenai intensitas frekuensi menggunakan media terhadap sikap petani padi. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa frekuensi menggunakan media berpengaruh besar pada perilaku petani dalam mencari informasi.



### Daftar Pustaka

- Aminah, R. S., Azizah, N. A., & Puspanidra, T. (2021). Pengaruh Terpaan Berita Pelecehan Seksual di Radarbogor.id Terhadap Tingkat Kecemasan Masyarakat DKI Jakarta. *Media Bahasa, Sastra Dan Budaya Wahana*, 27, 2.
- Ardianto, E. (2015). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (edisi kedua). Simbiosis Rekatama Media.
- Chandra K, M. (2016). *Pengaruh Karakteristik Inovasi dan Terpaan Media Terhadap Kpuasan Adopsi Audiobook*. Universitas Sebelas Maret.
- Nugraha, Y. A., & Herawati, R. (2015). Menguak Realitas Orang Muda Sektor Pertanian di Perdesaan. *Seri Penelitian Akatiga*, 19(1), 1-10. doi: 10.37149/jia.v5i1.10625
- Nugraha, YA., & Rizar Nugroho, D. (2021). Does Television Promote Deagrarianization? Understanding Rural-Youth Perception Towards the Agricultural-livelihood information on television.
- Nugraha, YA., & Muslim. (2021). Perbedaan Sosialisasi Nilai Pertanian Oleh Agen Sosialisasi Primer Kepada Pemuda dan Pemudi di Pedesaan (Kasus Desa Ciasmara, Pamijahan, Bogor). *Jurnal SEPA*, 18 (1), 9 – 17. doi: 10.20961/sepa.v18i1.42601
- Haliem, P. O., Farid, & Utami, B. (2018). Pengaruh Terpaan Media Line Webtoon “Wonderwall” Terhadap Opini Pembaca Mengenai Isu Kesehatan Mental. *Ilmu Komunikasi*, 2, 460.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta Bandung.
- Tiara Dewi, Muhammad Amir Masruhim, R. S. (2016). Pengaruh Kebutuhan Informasi Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.

